

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. (Creswell, 2019: 4)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. (Riduan, 2010:27)

Penelitian deskriptif ini meliputi gambaran, penjelasan, atau interpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan ataupun dikurang-kurangkan, sehingga hasilnya sangat objektif. Selanjutnya pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2014:9)

B. Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Indriantoro (2011: 29) adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penelitian dalam mengoperasionakan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain

untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan variabel akuntabilitas. Definisi operasional variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Overasional variabel

Variable	Dimensi	Indikator
Akuntabilitas (dalam Cahyani, 2019:15)	Akuntabilitas Hukum dan kejujuran	1. Kepatuhan terhadap hukum 2. Penghindaran korupsi dan kolusi
	Akuntabilitas proses	1. Adanya kepatuhan terhadap prosedur 2. Adanya pelayanan publik yang responsif 3. Adanya pelayanan publik yang cermat 4. Adanya pelayanan publik dengan biaya murah
	Akuntabilitas Program	1. Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal 2. Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah dibuat
	Akuntabilitas Kebijakan	1. Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil 2. Mempertimbangkan dampak dimasa depan

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto (2013: 172) Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. **Data primer**

Menurut Purhantara (2010:19) sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan bendahara sekolah.

2. **Data sekunder**

Menurut Purhantara (2010: 79) Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas, struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder diperoleh dengan penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Peneliti mengambil data sekunder dari dokumentasi penelitian dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yakni RKAS dan dokumen laporan pertanggungjawaban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang benar valid dalam penelitian, diperlukan beberapa teknik- teknik pengumpulan data yang sesuai. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih secara fisik. Pada metode wawancara peneliti menggunakan dua tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. (Gunawan, 2014:160)

Pada saat wawancara peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa pihak yaitu kepala kepala sekolah dan bendahara sekolah.

2. **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2013:174). Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data untuk kajian skripsi antara lain lampiran RKAS, LPJ dan Juknis BOS.

E. Teknik Pengelolaan Data

1. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data:

a. Transkripsi data

Dengan mewawancarai pihak-pihak terkait dengan dana BOS, lalu hasil wawancara tersebut yang berupa rekaman di ubah menjadi bentuk tulisan.

b. Reduksi data

Peneliti akan melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.

c. Analisa data

Peneliti akan melakukan pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini

meliputi kegiatan pengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut

F. Kriteria Pengambilan Keputusan

Dalam penelitian ini pengelolaan dana BOS dikatakan akuntabel jika memenuhi dari indikator akuntabilitas Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan yang disesuaikan dengan juknis BOS tahun 2022 dalam Permendikbudristek No. 63. Dalam akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, dikatakan akuntabilitas jika memenuhi indikator berikut:

1. Kepatuhan terhadap hukum.

Kepatuhan terhadap hukum dengan berpedoman petunjuk teknis dana BOS tahun 2022 dalam Permendikbudristek No. 63 pasal 2 poin d bahwa dana BOS dikelola dengan akuntabel yaitu pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Penghindaran korupsi dan kolusi

Dalam memenuhi akuntabilitas kejujuran, sekolah harus memenuhi kriteria korupsi dan kolusi. Kriteria ini tercantum dalam juknis BOS tahun 2022 pasal 60 ayat 1 dan 2 mengenai larangan dan sanksi terhadap penyalahgunaan dana BOS.

Pada akuntabilitas proses, pengelolaan dana BOS dapat dikatakan akuntabel secara proses jika memenuhi indikator berikut:

1. Adanya kepatuhan terhadap prosedur

Dalam hal proses yakni prosesnya harus sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam juknis BOS tahun 2022 pasal 56 ayat 1 tentang pengelolaan dana BOS pada sekolah yang meliputi perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pelaporan dan pertanggungjawaban.

2. Adanya pelayanan publik yang responsif, cermat dan biaya yang murah

Kemudian adanya pelayanan publik yang responsif, adanya pelayanan publik yang cermat dan adanya pelayanan publik dengan biaya murah yang

berpedoman pada juknis BOS tahun 2022 pasal 58 ayat 2 poin h dan i bahwa sekolah harus menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS, dan memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS, kemudian pada pasal 62 ayat 2 poin g bahwa memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat dengan menyediakan saluran informasi khusus Dana BOS

Selanjutnya pada akuntabilitas program, pengelolaan dana BOS dapat dikatakan akuntabel jika sudah memenuhi indikator dari akuntabilitas program sebagai berikut:

1. Adanya alternatif program yang memberikan hasil yang optimal

Dalam hal ini sekolah membuat program yang optimal sesuai dengan juknis BOS yang berlaku. Hal itu tertera pada pasal 38 ayat 1 dana BOS digunakan untuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan pada Satuan Pendidikan sesuai dengan komponen penggunaan Dana BOS

2. Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah dibuat

Laporan pertanggungjawaban dilaporkan melalui ARKAS seperti yang tertera pada juknis BOS tahun 2022 tentang penyusunan dokumen RKAS dilakukan melalui rapat penyusunan dokumen RKAS dengan melibatkan warga satuan pendidikan dan komite sekolah, kemudian pasal 46 ayat 2 pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS disusun berdasarkan hasil pelaksanaan penatausahaan dana BOS. Pelaporan dan pertanggungjawaban termasuk pemeriksaan dan verifikasi atas penyelesaian pengadaan barang/jasa dan penggunaan dana tahun berkenaan. Bentuk dokumen laporan dan pertanggungjawaban tercantum dalam sistem aplikasi rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan yang diselenggarakan Kementerian.

Yang terakhir dana BOS harus memenuhi akuntabilitas kebijakan dengan memenuhi indikator dari akuntabilitas kebijakan yakni:

1. Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil

Setiap kebijakan yang dilakukan oleh sekolah harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan diatur dalam juknis BOS tahun 2022 tentang laporan dan pertanggungjawaban dana BOS

sebagaimana dimaksud pada angka 1 diverifikasi, divalidasi, dan disampaikan oleh satuan pendidikan melalui sistem aplikasi rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan yang disediakan oleh Kementerian dan pada pasal 25 ayat 1 bahwa Dana BOS digunakan untuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan Satuan Pendidikan sesuai dengan komponen penggunaan Dana BOS.

2. Mempertimbangkan dampak di masa depan

Pada kriteria ini sekolah harus memperhatikan eberlanjutan dari kebijakan yang diambil, dan menimbang dampak di masa yang akan datang